

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai hubungan beberapa variabel terhadap *investment intention*. Data primer yang diolah sebanyak 374 responden menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis *financial knowledge* yang dimediasi *attitude* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *investment intention* pada kalangan milenial di Batam. Pengetahuan dibutuhkan dalam menentukan keputusan berinvestasi dan pengambilan risiko karena dengan adanya pengetahuan mengenai investasi akan semakin tinggi pula *investment intention* seseorang dalam berinvestasi. Karena pengetahuan keuangan yang dimiliki milenial di Batam sangat baik, ketika adanya keinginan atau minat terhadap investasi mereka akan memiliki sikap yang tepat dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Hipotesis ini sesuai penelitian Wang (2009), Phan dan Zhou (2014), Akhtar dan Das (2017), Reyhanloo *et al.* (2016), Islamoglu *et al.* (2015), Tamimi dan Kalli (2009) dan Lusardi dan Mitchell (2014).
2. Hipotesis menunjukkan pengaruh hubungan signifikan pada positif *investor personality traits* terhadap *financial knowledge*. Ciri kepribadian seseorang dilihat dari *risk taking* yang dilakukan. Pengetahuan yang dimiliki membuat milenial di Batam berpikir bahwa risiko ataupun *return* yang dihadapi dalam investasi tidak perlu ditakuti. Karena ciri kepribadian yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Ada dari mereka yang menerima risiko tinggi, namun ada juga yang menerima *return* yang rendah. Maka dari itu seseorang yang bagus pengetahuannya, cenderung bagus dalam manajemen investasi. Dari kuesioner yang dibagikan kalangan milenial di Batam cenderung lebih memilih investasi yang lebih aman, karena keamanan investasi merupakan aspek penting tapi bukan berarti menghindari risiko. Milenial di Batam juga berani mengambil risiko selama *return* yang didapatkan tinggi. Maka dari itu, kepribadian milenial terhadap minat

investasi bukan hanya dipengaruhi oleh *financial knowledge* tapi juga *investor personality traits*. Hasil hipotesis sesuai dengan Wang (2009) yang menunjukkan hubungan *financial knowledge* dan *risk taking* dilihat dari pengetahuan yang baik mengenai investasi yang berasal baik dari edukasi ataupun pengalaman memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang. Sehingga perilaku tersebut menjadi kepribadian seseorang dalam menentukan pilihan atau keputusan terhadap investasi. Hipotesis ini sama halnya penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), Almenberg dan Dreber (2015) dan Akhtar dan Das (2017).

3. Hipotesis *Investor personality traits* yang dimediasi *Financial Self Efficacy* (FSE) secara langsung terhadap *investment intention* tidak berpengaruh signifikan positif. Hasil menunjukkan bahwa variabel FSE tidak mempengaruhi ciri kepribadian investor terhadap minat investasi. Jika dilihat secara demografi, rata-rata milenial di Batam sudah bekerja dan tidak khawatir akan jaminan pensiun yang sudah ditanggung perusahaan. Maka dari itu, ciri kepribadian milenial terhadap investasi di pasar modal timbul karena adanya perilaku rasa percaya terhadap investasi, sehingga milenial di Batam dengan mudah bisa melakukan *risk taking* tanpa rasa khawatir. Hal ini sama seperti penelitian dari Young *et al.* (2012), Nga dan Yien (2013), Akhtar dan Das (2017) dan Nandan dan Saurabh (2016).

Sedangkan analisa hipotesis penelitian hubungan *investor personality traits* yang dimoderasi oleh FSE terhadap *investment intention* memiliki hasil berupa signifikan positif. Karena semakin tinggi perilaku FSE akan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, yang artinya semakin tinggi rasa percaya untuk melakukan investasi serta kuatnya pengaruh atau dorongan dari eksternal untuk berinvestasi akan mempengaruhi kepribadian seseorang terhadap minat investasi. Penelitian sama halnya dengan penelitian oleh Akhtar dan Das (2017), Durand *et al.* (2013) dan Pittaway *et al.* (2010).

4. Selanjutnya hubungan antara *theory planned behaviour* yang terdiri dari *attitude*, *subjective norm* dan *financial self efficacy*. Ketiga perilaku yang berpengaruh signifikan hanya *attitude* dan *subjective norm* yang

berhubungan signifikan positif. Hal ini disebabkan karena pemikiran masyarakat Batam yang berpikir bahwa investasi adalah ide yang bagus serta adanya dorongan baik dari teman ataupun pendapat orang yang dihargai, sehingga mempengaruhi minat investasi seseorang. Hal ini sama dengan penelitian Alleyne and Broome (2011). Sedangkan *financials self efficacy* tidak berpengaruh signifikan karena perilaku ini tidak sesuai dengan perilaku milenial di Batam. Perilaku ini tidak sesuai karena milenial di Batam merasa percaya bahwa informasi mengenai investasi saat ini sudah terbuka. Jadi, milenial di Batam tidak merasa khawatir saat melakukan investasi. Hal ini sesuai seperti penelitian Sondari (2015), yang menunjukkan *attitude* dan *subjective norms* secara signifikan mempengaruhi niat untuk berinvestasi, sedangkan *financial self-efficacy* gagal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat untuk berinvestasi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan selama penelitian selama penelitian yakni:

1. Pengisian kuesioner ini hanya diisi secara *online* tanpa adanya *interview* lanjutan mengenai jawaban dari responden.
2. Ukuran sampel yang kecil mungkin hanya terdapat pada kalangan mahasiswa saja sehingga mengurangi kekuatan pengujian statistikal. Alangkah baiknya ukuran sampel bisa lebih bervariasi dari kalangan milenial bukan hanya mahasiswa.

5.3 Saran

Untuk mengantisipasi keterbatasan yang ada, diperlukan adanya saran yang dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian. Adapun saran berupa:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan ukuran yang besar untuk, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan tepat.
2. Karena sedikitnya penggunaan variabel terikat diharapkan penelitian berikutnya agar menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan minat investasi milenial.